

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa disparitas harga batubara acuan (HBA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan emiten batubara di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga batubara di pasar global memberikan dampak yang nyata terhadap pendapatan dan profitabilitas emiten.

Sebaliknya, kebijakan *Domestic Market Obligation (DMO)* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan emiten batubara. Hasil ini mengindikasikan bahwa kebijakan *DMO*, meskipun dirancang untuk memenuhi kebutuhan energi domestik, belum memberikan dampak langsung yang substansial terhadap performa finansial perusahaan-perusahaan di sektor batubara selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang diterapkan tidak memberatkan perusahaan dalam profitabilitasnya.

Ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan emiten batubara. Temuan ini menyiratkan bahwa dalam konteks industri batubara di Indonesia, skala perusahaan tidak menjadi determinan utama kinerja keuangan. Faktor lain seperti efisiensi operasional atau strategi manajerial memainkan peran yang lebih dominan.

Di sisi lain, nilai tukar menunjukkan pengaruh signifikan jika nilai koefisien lebih besar lagi. Temuan ini menegaskan bahwa volatilitas nilai tukar, yang memengaruhi biaya operasional dan pendapatan ekspor, merupakan faktor moderat yang perlu diperhatikan oleh emiten dalam merumuskan strategi bisnis dan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini berkaitan dengan beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, dalam penelitian ini, data Return on Equity (ROE) dibiarkan apa adanya tanpa dilakukan penyesuaian

terhadap nilai-nilai ekstrem, sehingga menghasilkan outlier pada variabel ini. Hal ini karena perhitungan ROE dapat menghasilkan empat kemungkinan hasil yang berbeda. Pertama, ROE positif yang dihasilkan oleh laba positif dan ekuitas positif. Kedua, ROE positif yang dihasilkan oleh laba negatif dan ekuitas negatif (defisiensi modal). Ketiga, ROE negatif yang dihasilkan oleh laba negatif dan ekuitas positif. Keempat, ROE negatif yang dihasilkan oleh laba positif dan ekuitas negatif (defisiensi modal). Variasi dalam hasil ROE ini dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam interpretasi dan analisis, sehingga perlu diingat bahwa nilai-nilai ekstrem tersebut dapat memengaruhi validitas hasil penelitian. Oleh karena itu, meskipun data ROE dibiarkan apa adanya, hasil analisis harus dipertimbangkan dengan hati-hati.

Kedua, dalam penelitian ini, terdapat beberapa emiten yang tidak melaporkan laporan keuangan mereka secara lengkap atau tepat waktu, yang menyebabkan ketidaklengkapan data yang digunakan dalam analisis. Ketidakterbitannya laporan keuangan oleh beberapa emiten ini menyulitkan penyusunan analisis yang komprehensif, serta dapat memengaruhi representasi akurat dari kinerja keuangan yang terkait dengan variabel penelitian. Hal ini juga dapat membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap seluruh emiten yang terdaftar di sektor batu bara.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah praktis dalam industri batubara.

a) Saran Teoritis:

Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan emiten batubara, seperti harga batubara acuan (HBA), kebijakan *Domestic Market Obligation (DMO)*, ukuran perusahaan, dan nilai tukar. Namun, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan batubara, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian makroekonomi jika penelitian dilakukan di industri yang sama. Hal ini dikarenakan karakteristik emiten batubara yang merupakan saham siklikal, yang mengikuti faktor makroekonomi seperti harga

batubara global. Memasukkan faktor-faktor lain yang mungkin berperan, seperti inflasi, suku bunga, dan kebijakan moneter, dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai dampak makroekonomi terhadap kinerja keuangan emiten batubara. Selain itu, variabel terkait perubahan iklim dan kebijakan energi nasional juga patut dipertimbangkan, mengingat peran pentingnya dalam mempengaruhi harga energi dan kebijakan pemerintah yang dapat berdampak langsung pada industri batubara. Penelitian lanjutan yang memasukkan variabel-variabel ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja emiten batubara, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi global dan peraturan lingkungan yang semakin ketat.

b) Saran Praktis:

a. Bagi pembaca

Bagi pembaca, terutama para praktisi, akademisi, dan investor yang tertarik dengan industri batubara, disarankan untuk terus mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah, fluktuasi harga batubara global, dan faktor makroekonomi lainnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Mengingat hasil penelitian variabel HBA yang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, pembaca disarankan untuk memperhatikan tren harga batubara global yang dapat berubah dengan cepat, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan batubara.

b. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan batubara, disarankan untuk secara proaktif memantau dan menganalisis pergerakan harga batubara acuan (HBA) secara berkala, mengingat pengaruh signifikan HBA terhadap kinerja keuangan perusahaan. Mengingat ketergantungan yang tinggi terhadap harga batubara acuan, perusahaan juga sebaiknya melakukan diversifikasi portofolio produk atau pasar untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan yang terpengaruh oleh volatilitas HBA. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar dan menjaga keberlanjutan operasional serta profitabilitas jangka panjang.